

Pengaruh Kelompok Sel terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan

Maringan Pahala Siregar

Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey, Medan, Sumatra Utara

maringansiregar@gmail.com

Abstract: *Cell groups are informal systems wholly led by the Holy Spirit. An excellent method to achieve the maximum goal of the consummation of the saints in the work of service (Eph 4:13). Cell groups need to start with serving God, praying and being in unity. This study aims to increase the influence of cell groups on the growth of the congregation Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan. This research method is a quantitative research method, descriptive research type. This study shows that cell groups have a positive effect and are significant on the growth of the congregation Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan.*

Keywords: *cell groups; GBI Simalingkar; growth of the congregation*

Abstrak: Kelompok sel adalah sistem informal yang secara keseluruhan dipimpin oleh Roh Kudus. Metode yang sangat bagus untuk mencapai tujuan yang maksimal dari penyempurnaan orang-orang kudus dalam pekerjaan pelayanan (Ef. 4:13). Kelompok sel perlu diawali dengan melayani Tuhan, berdoa dan berada dalam sebuah kesatuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengaruh kelompok sel terhadap pertumbuhan jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok sel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan.

Kata kunci: GBI Simalingkar; kelompok sel, pertumbuhan jemaat

PENDAHULUAN

Sejarah pertumbuhan gereja selalu diwarnai dengan banyak gerakan rohani yang terjadi dalam sejarah gereja. Salah satu gerakan rohani yang terjadi di antara gereja-gereja yang bertumbuh di seluruh dunia yang terjadi di akhir abad dua puluh adalah gerakan kelompok sel. Ralph Neighbour, Jr, memberikan fakta bahwa kelompok sel adalah sebuah gerakan rohani yang membawa dampak bagi pertumbuhan gereja seperti yang ditemukan dalam pertumbuhan gereja di Korea Selatan, Jepang, Singapura, Thailand, Daratan China, Macau, Hongkong, Afrika, Inggris, Australia, Afrika Selatan dan di Amerika Serikat.¹

Kelompok sel menjadi sebuah gerakan rohani yang melanda seluruh dunia, kecenderungan gereja-gereja lokal yang bertumbuh di Indonesia khususnya, gereja-gereja dari kalangan gereja-gereja denominasi Pentakosta/kharismatik membangun pelayanan dengan memakai kelompok sel sebagai terpenting di dalam strategi pertumbuhan

¹ Ralph Neighbour Jr, *Where Do We Go From Here?* (Houston: Touch Publication, Inc, 1990) 23-24.

gerejanya. Pertumbuhan gereja adalah atas kebenaran yang menjadi dasar berpikir maupun bertindak dalam perkembangan maupun perluasan tubuh Kristus baik dalam kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan gereja harus didasari pada pengetahuan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan (Flp. 2:11) sehingga umat Kristen sebagai anggota gereja berpartisipasi dalam pertumbuhan gereja.

Pertumbuhan gereja merupakan kehendak Allah sehingga berbagai upaya pertumbuhan gereja (seperti kelompok sel) harus diawali dengan pengakuan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan bertujuan untuk kemuliaan Tuhan. Pertumbuhan gereja juga bersandarkan pada Roh Kudus yang akan memimpin dan akan memberikan pertumbuhan tersebut. Selain Allah TriTunggal, manusia juga mitra Allah untuk pertumbuhan gerejanya. Sehingga setiap warga jemaat diwajibkan untuk ambil bagian dalam pertumbuhan gereja.

Dalam kelompok sel, para anggotanya berkumpul seperti keluarga dan juga berarah pada gaya hidup jemaat mula-mula, dimana mereka bertekun dalam pengajaran dan persekutuan (Kis. 2:42). Daniel Sutoyo mengatakan bahwa kelompok sel merupakan sekumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus yang terdiri dari 5 – 10 orang bersekutu, berdoa, saling mengasihi, saling memperhatikan belajar firman Tuhan bersama-sama baik secara pribadi maupun keluarga, yang memiliki tujuan dan dinamika kehidupan ke arah pendewasaan rohani untuk saling mendoakan, mengasihi, menolong mendorong, meneguhkan, melayani serta bersama-sama memberitakan Injil.²

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa gereja-gereja yang berkembang pesat akhir-akhir ini adalah gereja yang memiliki kelompok sel. Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan yang ditahbiskan tahun 2012 dengan Gembala Sidang Pdt. Herbet Edison Manurung, S.Si., jumlah jemaat dari tahun 2012 sampai tahun 2014 sebanyak 15 orang. Jadi pertumbuhan jemaat tidak signifikan. Dengan melihat keadaan ini, maka penulis mengangkat judul *Pengaruh Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan*.

Pengertian Kelompok Sel

Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi. Sel adalah butir-butir kecil yang berisi protoplasma yang menjadi dasar atau bagian terkecil dari segala apa yang hidup. Maka kelompok sel ialah sekelompok kecil orang-orang percaya, yaitu unit atau bagian terkecil dari tubuh Kristus yang menunjukkan adanya kehidupan, pertumbuhan dan reproduksi (pengembangbiakan atau pembelahan atau multiplikasi).

Joel Comiskey menggambarkan sebuah kelompok sel sebagai sebuah kelompok kecil yang bertemu setiap minggu untuk saling membangun sebagai anggota tubuh Kristus, dan untuk menyebarkan Injil kepada mereka yang belum mengenal Yesus. Sasaran akhir dari setiap sel adalah memultiplikasikan dirinya seraya kelompok itu bertumbuh melalui

² Daniel Sutoyo, Komunitas Kecil sebagai Tempat Pembelajaran Hidup Kristen, *Jurnal Antusias 2*, Nomor 1 (2012):1, diakses 10 Juni 2018, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/view/31>

penginjilan dan pertobatan. Dengan demikian ada anggota baru yang ditambahkan ke dalam gereja dan ke dalam kerajaan Allah. Anggota kelompok sel juga didorong untuk menghadiri ibadah raya dari gereja tersebut tempat kelompok-kelompok sel yang ada berkumpul untuk menyembah.³ Dalam kelompok sel, kita belajar menghargai mendapat orang, belajar rendah hati, belajar memahami orang, dan belajar mendengar, kedewasaan berpikir, berbicara dan bertindak.

Kekristenan bukan hanya sekedar mengikuti ibadah raya setiap hari Minggu tetapi kehidupan setiap hari kita sebagai umat Tuhan yang mencerminkan Kristus. Melalui kelompok sel kita berkehendak untuk bertumbuh bersama, tampil beda, menjadi seperti Kristus telah hidup. Kelompok sel adalah sarana untuk: Lebih mengenal Tuhan, membentuk karakter dan bertumbuh menjadi pengikut Kristus; Bertumbuh dalam persekutuan dengan sesama, saling mendoakan dan saling memperhatikan; Berada dalam suasana yang memungkinkan untuk saling menasehati dan mendorong agar dapat lebih bertumbuh dalam iman.

Setiap kelompok sel sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam jemaat. Pada umumnya kegiatan kelompok sel meliputi pujian dan penyembahan, pengajaran dan diskusi akan firman Tuhan, berbagi pengalaman/kesaksian, doa dan selalu diikuti dengan persekutuan dengan berbagai kegiatan lain yang menarik termasuk juga kegiatan keluar bersama baik dalam kelompok sel sendiri maupun gabungan sel-sel lain.

Larry Richards, seperti yang dikutip oleh C. Peter Wagner, mengatakan bahwa kelompok sel adalah *Eight or twelve believers gathered to minister to each other, to grow in their sensed loved and unity, and to encourage one another to full commitment to Christ.*" (Delapan atau dua belas orang-orang percaya yang berkumpul untuk saling melayani, bertumbuh di dalam kasih dan kesatuan, dan saling menguatkan satu dengan yang lain untuk memenuhi komitmen yang utuh kepada Kristus).⁴

Tujuan Kelompok Sel

Saling Memperhatikan

Hal yang paling sulit dialami dalam ibadah raya ialah saling mempedulikan. Dalam kelompok sel yang sehat, Kristus bekerja memberkati setiap anggota, sehingga setiap orang menerima dan memiliki hidup Kristus, saling mengasihi dengan kasih Kristus, saling menolong, dan saling membantu (Ef. 4:1-6). Di dalam kelompok sel yang sehat, Kristus memerintah, Roh Kudus bekerja, kasih-Nya mengalir dan dialami oleh setiap orang. Dalam kelompok sel yang sehat, Allah bekerja, sehingga kesatuan sejati dan kesehatan yang tulus (Kis. 3:32a) terwujud tanpa kemunafikan. Inilah yang menunjang pertumbuhan rohani setiap anggota, saling menguatkan untuk membawa kasih itu kepada orang lain.

Penjangkauan Keluar

Pertumbuhan rohani yang sehat tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mengasihi yang terhilang dalam dosa. Sebaliknya, kasih Kristus yang dialami dalam kelompok sel adalah dorongan kuat untuk menjangkau jiwa bagi Tuhan. Tugas ini dapat dikerjakan oleh

³ Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Jakarta: Metanoia, 1998), 17.

⁴ Peter C. Wagner, *Your Church Can Grow* (Ventura: Regal Books, 1984), 124.

setiap orang, tetapi akan lebih efektif bila dilaksanakan dalam kelompok sel. Dalam kelompok sel setiap orang didoakan, disiapkan, dan dilatih untuk diutus keluar menjangkau orang yang belum percaya bagi Allah sebagai bukti pekerjaan Kristus dalam hidupnya. Di sisi lain, orang yang dimenangkan itu, bila dibawa ke dalam kelompok yang tidak saling mengasihi, akan sangat sulit, bahkan merusak kesaksian Kristiani. Orang Kristen baru itu tidak merasakan kasih Kristus, dan tidak menemukan hal yang berbeda dengan keadaan di dunia sekuler, bila orang dalam persekutuan Kristen tidak saling mengasihi. Akibatnya, ia sulit bertahan hidup dalam kelompok seperti itu dan mencari kelompok lain yang dapat menolong pertumbuhan imannya. Hal ini tidak dapat ditemukan dalam penginjilan secara pribadi (Pkh. 4:9-12; Mat. 16:19-20).

Mengembangkan Karunia Rohani

Berdasarkan kebenaran firman Tuhan, setiap orang yang sudah bertobat, menerima Kristus dan dilahirkan kembali, memiliki Roh Kudus (Ef. 1:13-14). Roh Kudus itulah yang membagikan karunia bagi setiap orang percaya (Kis. 2:38; 1Kor. 12:4-13). Bila kita jujur, banyak orang percaya hidup bertahun-tahun, tanpa mengetahui dengan jelas karunia apa yang dimilikinya, walaupun telah bertobat. Itulah sebabnya, ia tidak bertumbuh secara sehat dan kurang giat dalam pekerjaan Tuhan. Tentu ada banyak alasan, tetapi salah satunya yang penting ialah orang itu tidak berada dalam satu kelompok kecil yang dapat saling memperhatikan atau saling mendoakan dan saling mendorong dalam pertumbuhan. Hal ini tidak mungkin dikerjakan dalam ibadah raya, sebab perlu pengajaran dalam proses pemuridan yang teratur. Dan terjadilah hal yang sangat disayangkan, yaitu tidak semua orang percaya diberdayakan bagi kemajuan gereja Tuhan.

Mempersiapkan Gereja di Masa Sulit

Bila orang tidak diajarkan secara sistematis dan tidak dilatih untuk melayani menurut karunianya, imannya mudah goyah. Itulah sebabnya, bila datang tantangan iman, mereka mudah menjadi lemah dan berbalik kepada kepercayaan

Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan Gereja adalah Kehendak Allah

Pertumbuhan gereja adalah kehendak Allah karena Allah sendirilah yang menghendaki agar gereja-Nya bertumbuh. Hal ini dengan jelas diungkapkan dalam Firman Tuhan berikut ini. “Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa” (Kis. 2:41). “...Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang-orang yang diselamatkan” (Kis. 2:47).

C. Peter Wagner mengatakan bahwa gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh.⁵ Dengan kata lain merupakan kehendak Allah gereja untuk bertumbuh. Yesus berkata, “Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Mat.

⁵ Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997), 10.

16:18). Di sini jelas yang membangun gereja adalah Yesus. Pembangunan gereja adalah pekerjaan Allah dan kehendak Allah dan oleh Allah.

Dalam Kitab Kisah Para Rasul dinyatakan dengan tegas bahwa tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang-orang yang diselamatkan (Kis. 2:47). Demikian juga Rasul Paulus menyatakan bahwa “pemberi pertumbuhan” bukan Apollos, bukan juga Paulus tetapi Allah (1Kor. 3:6-7). Maka jelas bahwa kehendak Allah merupakan prinsip mutlak dari pertumbuhan gereja dalam kitab Kisah Para Rasul. Jemaat mula-mula menyadari bahwa Allah menghendaki pertumbuhan gereja yang pesat. Jadi menolak pertumbuhan gereja berarti menolak kehendak Allah.

Pertumbuhan Gereja Adalah Peranan Roh Kudus

Setiap pasal dalam Kisah Para Rasul merupakan catatan tentang perubahan dramatis yang terjadi atas para rasul oleh karena persekutuan mereka dengan Roh Kudus. Ketika Anda menyambut Roh Kudus, hal yang sama bisa terjadi kepada Anda. Hal ini dibahas lebih mendalam oleh Benny Hinn dalam bukunya *Selamat Datang Roh Kudus* tentang peranan penting Roh Kudus dalam keseluruhan pasal dalam Kitab Kisah Para Rasul. Sebagai contoh Roh Kudus akan mengubah cara Anda mendengar.⁶ Sebelum Tuhan Yesus naik ke sorga, Ia berpesan kepada para murid untuk tidak meninggalkan Yerusalem, tetapi menantikan janji Bapa bagi siapa yang mendengar perkataan-Nya (Kis. 1:4). Ia berkata, “Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus” (Kis. 1:5). Mereka tidak hanya mendengar dengan *telinga*, mereka mendengar dengan *hati*. Seratus dua puluh orang berkumpul di Ruang Atas dan mulai berdoa.

Dalam Kisah Para Rasul, Roh Kudus sebagai dinamika pertumbuhan gereja tampak dalam hal-hal berikut ini:⁷ Pertama, Roh Kudus memberi kuasa kepada murid-murid untuk bersaksi mulai dari kota Yerusalem sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8). Kedua, Roh Kudus memenuhi rasul-rasul untuk memberitakan nama Tuhan Yesus dengan berani hati kepada orang banyak dan menggerakkan orang-orang untuk bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus (Kis. 2-4). Ketiga, Roh Kudus menambahkan jumlah orang-orang percaya dengan orang-orang yang diselamatkan (Kis. 2:47). Keempat, Roh Kudus memenuhi orang-orang percaya sehingga mereka dapat memberitakan firman Allah dengan berani hati (Kis. 3:31). Kelima, Roh Kudus mendisiplin orang percaya sehingga mereka hidup dalam ketakutan akan Allah (Kis. 5). Keenam, Roh Kudus menghususkan para pemberita Injil, yaitu Barnabas dan Paulus dan mengutus mereka ke luar untuk memberitakan Injil ke berbagai pelosok dunia sehingga banyak orang percaya dan berdirilah gereja-gereja lokal (Kis. 13). Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta (Kis. 2). Allah hadir dan diam dalam gereja yang adalah Bait Allah melalui Roh-Nya (Ef. 2:21-22).

⁶ Benny Hinn. *Selamat Datang Roh Kudus* (Jakarta: Penerbit Immanuel Publishing House, 2008), 202-203.

⁷ Jermia Djadi, *Diklat Teologi Pertumbuhan Gereja* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2012), np.

Vergil Gerber dalam bukunya *Pedoman Pertumbuhan Gereja Penginjilan* mengatakan, Allah bekerja melalui Roh Kudus untuk membangun gereja-Nya.⁸ Tanpa Roh Kudus gereja tidak dapat lahir pada hari Pentakosta. Roh Kudus memberi kuasa kepada murid-murid, kepada gereja untuk menjadi saksi atau untuk bertumbuh (Kis. 1:8). Roh Kudus membuat jemaat dengan berani memberitakan firman Allah (Kis. 4:31). Roh Kudus membuat Petrus dan Yohanes berani berbicara di depan Mahkamah agama (Kis. 4:8-12). Roh Kudus memimpin Petrus (Kis. 10:19-20). Roh Kudus memberi petunjuk kepada jemaat di Antiokia (Kis. 13:2). Semua ini menunjukkan bahwa Roh Kudus menyebabkan pertumbuhan jemaat. Roh Kudus yang memberikan kelahiran baru, menghidupkan orang percaya. Tanpa Roh Kudus tidak akan ada pertumbuhan gereja dan penginjilan. Dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus adalah dinamika rohani yang menghasilkan kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan gereja. Dengan ini maka kita akan dengan jelas memahami siapa yang bertanggung jawab atas pertumbuhan sebuah gereja. Roh Kudus mendirikan gereja artinya tidak ada gereja tanpa pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus membawa orang-orang ke dalam gereja. Kolose 1:14 memperjelas bahwa kita telah dipindahkan dan kerjaan lama ke dalam kerajaan baru. Perubahan ini terjadi karena karya Roh Kudus.

Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitas dan Kualitas

Di dalam kitab Kisah Para Rasul, segi kuantitas dari pertumbuhan gereja mula-mula terlihat jelas. Gereja mula-mula yang awalnya terdiri hanya dari 120 orang (Kis. 1:15) bertambah jumlahnya menjadi 3.000 orang (Kis. 2:41), lalu tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka (Kis. 2:47), sehingga menjadi 5.000 orang (Kis. 4:4), bahkan jumlah ini terus meningkat di mana dituliskan peningkatan itu dengan “banyak orang, semua orang, hampir seluruh kota, banyak murid, bertambah besar jumlahnya (Kis. 13:43-44, 48; 14:21; 16:5; 17:4, 12). Hengki Wijaya mengungkapkan, itu berarti bahwa gereja tidak dapat disebut gereja bertumbuh ketika gereja itu tidak menampakkan pertambahan dalam jumlah anggota, sekali pun gereja tersebut memiliki gedung besar, banyak uang, beragam kegiatan dan pelayanan.⁹

Michael Griffiths berkata, kita tidak bisa membangun bait baru tanpa menambah jumlah batu-batu hidup. Keberhasilan gereja dalam mengemban tugas dari Tuhan Yesus dapat dilihat dan bertambahnya jumlah orang yang menjadi percaya sebagai hasil pelayanan dari gereja yang bersangkutan dan mendapat penggembalaan dari gereja tersebut.¹⁰ Lebih lanjut Vergil Gerber mengatakan sekalipun hal tersebut bukanlah satu-satunya ukuran bagi gereja yang berhasil, tetapi kesuksesan gereja dalam mengemban tugas sebagian besar dapat dilihat dan kuantitas yang bertambah.¹¹ Gereja mula-mula pun menampakkan kedua aspek pertumbuhan ini, dimana gereja mula-mula bukan hanya

⁸ Harvey H. Potthoff, *Acts Then and Now* (New York: Joint Commission on Education and Cultivation Board of The Methodist Church New York, 1965), 27.

⁹ Henky Wijaya, *Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul*, https://www.stjaffray.ac.id/images/stories/Kisah_Para_Rasul.pdf, diakses 25 Maret 2021.

¹⁰ Michael Griffiths, *Gereja dan Panggilan Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 80.

¹¹ Vergil Gerber, *Pedoman Pertumbuhan Gereja/Penginjilan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1973), 25.

bertumbuh secara jumlah tetapi juga dalam mutu imam anggota-anggota jemaat seperti yang dicatat oleh Lukas: dan mereka disukai oleh semua orang. Dan tiap-tiap hari, Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kis. 2:47).

Ron Jenson dan Jim Stevens juga berkata, apabila pertumbuhan gereja terdiri hanya sebagai kenaikan jumlah dengan mengorbankan perkembangan kualitas dan organisasi, maka sebuah mutasi yang tidak sehat akan berkembang dalam tubuh yang semula sehat. Gereja hanya memainkan permainan angka-angka. Sebaliknya jika perkembangan kualitatif tidak mencakup perkembangan kuantitatif, produknya juga merupakan mutasi yang tidak sehat.¹² Kunci pertumbuhan kualitas adalah menjadikan murid Kristus dewasa dan sempurna melalui pengajaran sehat tentang firman Allah (Kol. 1:28), dan kedewasaan itu membuat jemaat bertanggung jawab dalam gereja Tuhan, memberikan perannya dalam perkembangan gereja selanjutnya. Tentang hal ini, Michael Griffiths berkata, tidak cukup menambah jumlah baru atau bahkan jumlah tumpukan batu. Batu-batu itu harus dibangun hingga menjadi suatu bangunan permanen, kuat dan dibangun indah.¹³

Hal ini seharusnya diperhatikan oleh gereja-gereja Tuhan masa kini, dan bukan sekedar mengejar penambahan jumlah, tanpa memperhatikan kualitas jemaat. Rick Warren berkata, dengan kualitas yang baik, otomatis terjadi pertumbuhan jumlah, karena kualitas menghasilkan kuantitas atau kualitas menarik kuantitas. Kualitas menunjuk pada jenis murid-murid yang dihasilkan oleh suatu gereja. Kuantitas menunjuk pada jumlah murid yang dihasilkan oleh suatu gereja. Kedua istilah ini tidak terpisah satu sama lain, Anda tidak perlu memilih di antara keduanya.¹⁴ Solarso Sopater dalam bukunya *Pertumbuhan Gereja Secara Alkitabiah dan Teologi* juga berkata, aspek kuantitas dari sebuah gereja yang bertumbuh nampak dan penambahan jumlah orang percaya, kelompok, penambahan secara geografis dan sebagainya.”¹⁵

Gereja yang bertumbuh adalah Gereja yang Memiliki Tujuan

Gereja mula-mula bertumbuh karena gereja Tuhan memiliki tujuan Agung yaitu agar semua orang diselamatkan dalam nama Yesus Kristus yaitu Tuhan dan Juruselamat (Kis. 4:12; Yoh. 14:6). Oleh karena pemberitaan para rasul dan penginjil maka semua orang yang mendengar itu memuliakan Allah. Lalu mereka berkata kepada Paulus: “Saudara, lihatlah, beribu-ribu orang Yahudi telah menjadi percaya dan mereka semua rajin memelihara hukum Taurat (Kis. 21:20). Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! (Rm. 1:36).

Rick Warren mengatakan, gereja mula-mula didorong oleh dua hal yaitu hukum terutama dan Amanat Agung (Mat. 28:18-20). Mereka didorong oleh hukum yang terutama dan Amanat Agung. Kedua bagian ini memberikan kepada mereka tugas-tugas penting yang harus menjadi fokus gereja sampai Kristus kembali. Jawab Yesus kepadanya:

¹² Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 9.

¹³ Griffiths, *op.cit.*, 80.

¹⁴ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang Mempunyai Visi-Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2000), 57.

¹⁵ Sularso Sopater, “Pertumbuhan Gereja Secara Alkitabiah dan Teologi” dalam *Buku Karya Ilmiah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989* (Jakarta: Panitia SPG, 1989), 31.

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama (Mat. 22:37-38). Gereja yang didorong oleh tujuan bertekad untuk memenuhi kelima tugas yang sudah ditetapkan Kristus dan yang harus dilaksanakan oleh gereja-Nya yaitu: 1) kasihanilah Tuhan dengan segenap hatimu; 2) kasihanilah sesama manusia seperti dirimu sendiri; 3) pergi dan jadikan murid; 4) baptiskan mereka; dan 5) ajarlah mereka untuk taat.¹⁶

Dengan mengorganisasikan gereja Anda sekitar kelima tujuan tersebut dan mengenali jemaat dalam gereja sesuai dengan komitmen mereka kepada masing-masing tujuan itu, maka Anda sedang melakukan cara yang terbaik untuk mengembangkan pelayanan Anda dan menghasilkan gereja yang sehat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu.¹⁷ Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Populasi yang digunakan jemaat sebanyak 30 orang. Pengambilan data yang digunakan oleh pengamatan dan penyebaran angket.

PEMBAHASAN

Banyak gereja dimanapun berada menginginkan untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan mempergunakan berbagai metode-metode tertentu. Salah satu metode yang dikenal dewasa ini adalah sistem kelompok sel. Strategi ini memiliki dasar yang kuat, baik dalam perjanjian lama seperti tertulis dalam Keluaran 18:13–27 maupun dalam Perjanjian Baru seperti tertulis dalam Kisah Para Rasul 6:1–3. Kelompok sel gereja adalah unit terkecil dari tubuh Yesus Kristus yang menunjukkan adanya kehidupan, pertumbuhan, reproduksi dan saling terkait satu dengan yang lain. Kelompok sel tidak sama dengan kebaktian rumah tangga, persekutuan doa atau kegiatan persahabatan. Kelompok sel adalah cara Allah yang diajarkan pada kita supaya kita bisa menggembalakan umat Allah dengan baik.

Dengan pembentukan kelompok sel ternyata mendorong komunitas sel untuk mengembangkan kelompok selnya. Hal ini sangat dipahami oleh gembala sebagai salah satu metode bagi pertumbuhan gereja, selain pertumbuhan secara kuantitas dan kualitas rohani jemaat. Grafik pertumbuhan kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B pada tahun 2015 adalah 2 kelompok sel dengan jemaat 45 orang; pada tahun 2016 3 kelompok sel dengan jemaat 58 orang; pada tahun 2017 4 kelompok dengan jemaat 70

¹⁶ Warren, *op.cit.*, 108-111.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

orang; pada tahun 2018 4 kelompok dengan jemaat 85 orang; pada tahun 2019 kelompok sel 5 dengan jemaat 100 orang.

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian.¹⁸

Tabel Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelompok sel (KS)	30	116,00	133,00	124,3000	4,33232
Pertumbuhan Jemaat (PJ)	30	105,00	132,00	117,4000	5,73315
Valid N (listwise)	30				

Hasil tampilan menunjukkan sampel (n) ada 30 sampel ini minimum pada kelompok sel (KS) adalah 116,00 dan nilai maksimum 133,00. Rata-rata variabelnya adalah 124,3000 dengan standar deviasi 4,33232. Dapat disimpulkan bahwa data cukup bervariasi dan menyebar antara nilai minimum dan maksimumnya.

Hasil tampilan menunjukkan sampel (n) ada 30 orang. Dari 30 sampel ini minimum pada pertumbuhan jemaat (PJ) adalah 105,00 dan nilai maksimum 132,00. Rata-rata variabelnya adalah 117,4000 dengan standar deviasi 5,73315. Dapat disimpulkan bahwa data cukup bervariasi dan menyebar antara nilai minimum dan maksimumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut: Pengaruh kelompok sel secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan jemaat gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan. Pengaruh kelompok sel terhadap pertumbuhan jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan berada pada taraf signifikan. Dalam menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan jemaat gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan (Y) dipengaruhi oleh pengaruh kelompok sel (X). Jadi hipotesis nol (H_0) terbukti.

REFERENSI

- Comiskey, Joel. Ledakan Kelompok Sel. Jakarta: Metanoia, 1998.
- Djadi, Jermia. Diklat Teologi Pertumbuhan Gereja. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2012.
- Gerber, Vergil. Pedoman Pertumbuhan Gereja/Penginjilan. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1973.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Griffiths, Michael. Gereja dan Panggilan Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Hinn, Benny. Selamat Datang Roh Kudus. Jakarta: Penerbit Immanuel Publishing House, 2008.
- Jenson, Ron dan Jim Stevens. Dinamika Pertumbuhan Gereja. Malang: Gandum Mas, 1996.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 9.

- Neighbour Jr, Ralph. *Where Do We Go From Here?* Houston: Touch Publication, Inc, 1990.
- Potthoff, Harvey H. *Acts Then and Now*. New York: Joint Commission on Education and Cultivation Board of The Methodist Church New York, 1965.
- Sopater, Sularso. "Pertumbuhan Gereja Secara Alkitabiah dan Teologi" dalam Buku Karya Ilmiah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989. Jakarta: Panitia SPG, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil sebagai Tempat Pembelajaran Hidup Kristen," *Jurnal Antusias* 2, Nomor 1 (2012): 1, diakses 10 Juni 2018, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/view/31>
- Wagner, Peter C. *Your Church Can Grow*. Ventura: Regal Books, 1984.
- Wagner, Peter C. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang Mempunyai Visi-Tujuan*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Wijaya, Henky. *Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul*, https://www.sttjaffray.ac.id/images/stories/Kisah_Para_Rasul.pdf, diakses 25 Maret 2021